

## BAB IV

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pengungkapan diri dengan teknik Johari Window dari komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat memberikan motivasi yang tepat bagi Forrest Gump untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Setelah dilakukan analisis data dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dalam memotivasi anak berkebutuhan khusus di Film Forrest Gump muncul melalui *scene-scene* yang peneliti tampilkan di atas. Sebab dalam komunikasi interpersonal adanya komunikasi yang tidak terjadi hanya lalu lalang saja, namun adanya hubungan yang mendalam yang sangat berpengaruh pada diri Forrest Gump, sehingga Forrest bisa jadi lebih terbuka dan jadi lebih termotivasi untuk berkembang lebih baik lagi.

Dapat dikatakan jawaban untuk rumusan masalah penelitian ini adalah pengungkapan diri dalam komunikasi interpersonal yang direpresentasikan melalui *scene-scene* di mana para tokoh berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal dan mempresentasikan motivasi yang didasari dengan kebutuhan Forrest Gump. Mendapatkan motivasi yang tepat untuk sang anak dapat dilakukan dengan menggunakan konsep Jendela Johari (*Johari Window*). Guna mendapatkan hasil pengungkapan diri, maka peneliti membagi *scene-scene* yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam 4 bagian Jendela

Johari. 4 bagian tersebut adalah Daerah Terbuka, Daerah Buta, Daerah Tersembunyi, dan Daerah Tidak Diketahui. Pada tiap bagian Jendela Johari tersebut memunculkan pemberian motivasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan Forrest, peneliti menggunakan dasar motivasi hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow yang mempunyai 5 dasar kebutuhan. 5 dasar tersebut yaitu Kebutuhan Fisiologi, Kebutuhan akan Rasa Aman, Kebutuhan akan Cinta Kasih/Sosial, Kebutuhan akan Penghargaan, dan Kebutuhan Aktualisasi Diri. Representasi komunikasi interpersonal yang memotivasi tersebut pada akhirnya terlihat pada *scene-scene* saat lawan main Forrest gump memberikan rangsangan kepada Forrest Gump, dan hal ini membuat Forrest Gump tidak mengalami kemunduran. Teknik Jendela Johari yang diterapkan untuk memudahkan mengungkap diri Forrest dapat diterapkan pada siapapun yang mempunyai kesulitan atau kekurangan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat membantu memberikan motivasi yang tepat dan memberikan hasil menyelesaikan masalah atau kekurangan dengan baik.

## 5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dari berbagai aspek komunikasi interpersonal ataupun motivasi di film Forrest Gump. Film ini memiliki cerita yang menarik untuk dikaji lebih dalam lagi karena memiliki keunikan dalam permasalahan fenomena sosial di masyarakat khususnya anak berkebutuhan khusus. Misalnya menggunakan teori psikologi komunikasi atau teori semiotika yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

2. Bagi penonton diharapkan minat mengapresiasi hendaknya ditumbuhkembangkan karena banyak manfaat yang dapat diambil dari isi film ini, baik sebagai sarana menghibur diri maupun pencerahan bagi para penontonnya tentang anak berkebutuhan khusus.

